

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang sekolah dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani termasuk pembentukan karakter agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal (Martuti, 2009).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial dan emosional (Martuti, 2009 : 46). Selain mengembangkan semua aspek perkembangan anak, Pendidikan Anak Usia Dini juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak yang sesuai dengan nilai – nilai dasar berbangsa dan bernegara.

Pendidikan karakter adalah upaya penanaman nilai – nilai karakter bangsa kepada anak didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai – nilai kebaikan dan

kebajikan, kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan maupun kebangsaan agar menjadi manusia yang berakhlak (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2011:4). Dalam pelaksanaannya pendidikan nasional karakter bangsa dipadukan dengan lima bidang pengembangan yang diajarkan di sekolah. Pada anak usia dini nilai – nilai yang dipandang sangat penting dan diinternalisasikan ke dalam perilaku anak ada 15 yaitu : (1) Kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, adalah nilai yang didasarkan pada perilaku yang menunjukkan kepatuhan kepada perintah Tuhan Yang Maha Esa yang diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. (2) Kejujuran, adalah keadaan yang terkait dengan ketulusan dan kelurusan hati untuk berbuat benar. (3) Disiplin, yaitu nilai yang berkaitan dengan ketertiban dan keteraturan. (4) Toleransi dan cinta damai, yaitu penanaman kebiasaan bersabar, tenggang rasa dan menahan emosi dan keinginan. (5) Percaya diri, yaitu sikap yang menunjukkan memahami kemampuan diri dan nilai harga diri. (6) Mandiri, yaitu perilaku yang tidak bergantung pada orang lain, penanaman nilai ini bertujuan agar anak terbiasa untuk menentukan, melakukan, memenuhi kebutuhan sendiri tanpa bantuan atau dengan bantuan yang seperlunya. (7) Kreatif, yaitu kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dengan hal – hal yang sudah ada untuk memecahkan masalah maupun menciptakan hal baru. (8) Tolong menolong, kerjasama dan gotong royong, yaitu salah satu bentuk kemampuan sosialisasi dan kematangan emosi. (9) Hormat dan sopan santun, sopan santun adalah

nilai yang terkait dengan tata karma penghormatan pada orang lain, yang sesuai dengan norma budaya. (10) Tanggung jawab, adalah nilai yang terkait dengan kesadaran untuk melakukan dan menanggung segala sesuatunya. (11) Kerja keras, yaitu nilai yang berkaitan dengan perilaku pantang menyerah, mengerjakan sesuatu hingga selesai dengan gembira. (12) Kepemimpinan dan keadilan, adalah nilai yang terkait dengan sikap dan perilaku yang menunjuk pada prinsip kepemimpinan, seperti bertanggung jawab, membimbing, berkorban, melindungi, mengkomunikasikan, mengatur, menguasai, mengarahkan atau mengajak orang lain. (13) Rendah hati, yaitu sikap yang mencerminkan kebesaran jiwa seseorang, sikap tidak sombong dan bersedia untuk mengakui kehebatan orang lain. (14) Peduli lingkungan, yaitu nilai yang didasarkan pada sikap dan perilaku yang penuh perhatian dan rasa sayang terhadap keadaan yang ada di lingkungan sekitarnya. (15) Cinta bangsa dan tanah air, yaitu nilai yang terkait dengan perasaan bangga dan cinta pada bangsa atau tanah air (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2011:20) .Anak – anak yang berkarakter baik mempunyai kematangan emosi dan spiritual tinggi, dapat mengelola stressnya dengan lebih baik, yang akhirnya dapat meningkatkan kesehatan fisiknya.

Permasalahan yang dihadapi di TK Pertiwi Wanglu yaitu banyaknya anak yang tidak mau membereskan mainan dan peralatan yang sudah digunakan. Biasanya anak – anak hanya meninggalkan begitu saja setelah bermain tanpa mau merapikannya sendiri, kalau guru meminta untuk merapikan kembali cuma bisa menjawab kalau malas bu guru. Ada juga

beberapa anak yang tidak mau menyelesaikan kegiatan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan oleh guru, dari 20 anak hanya ada 5 anak yang mau membereskan mainan yang sudah digunakan.

Penyebab rendahnya sikap tanggung jawab anak kelompok B di TK Pertiwi Wanglu adalah karena guru lebih mengembangkan kemampuan anak dalam bidang membaca, menulis dan berhitung, sedangkan pengembangan sosial emosional dan kemandirian kurang mendapat perhatian. Hal ini juga karena pengaruh dari orangtua anak yang menginginkan anaknya pandai membaca, menulis dan berhitung agar nantinya setelah lulus dari TK bisa memasukkan anaknya ke SD favorit.

Untuk mengatasi permasalahan ini guru harus menggunakan metode yang menarik. Salah satu metode pengajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan tanggung jawab anak adalah dengan metode pemberian tugas, karena metode pemberian tugas mempunyai kelebihan yaitu : memberi kesempatan kepada anak untuk belajar lebih banyak, memupuk rasa tanggung jawab, memperkuat motivasi belajar, membangun hubungan yang erat dengan orang tua, dan mengembangkan keberanian berinisiatif.

Dengan latar belakang diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Tanggung Jawab Melalui Metode Pemberian Tugas pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Wanglu Trucuk Klaten Tahun 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat di identifikasikan bahwa :

1. Kesadaran anak tentang tanggung jawab sangat kurang.
2. Tanggung jawab anak akan segala hal masih tergolong rendah.
3. Kurangnya motivasi dalam perilaku tanggung jawab anak.
4. Anak cenderung susah diatur dan kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

1. Tanggung jawab dibatasi dengan tanggung jawab anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
2. Di dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode pemberian tugas.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah metode pemberian tugas dapat mengembangkan tanggung jawab anak pada kelompok B TK Pertiwi Wanglu Trucuk Klaten Tahun 2012/2013?.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini adalah untuk mengembangkan tanggung jawab anak pada Kelompok B TK Pertiwi Wanglu Tahun 2012/2013.

2. Tujuan khusus

Untuk mengetahui pengembangan tanggung jawab anak melalui metode pemberian tugas di TK Pertiwi Wanglu Tahun 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

- a. Menambah wacana manfaat metode pemberian tugas dalam pengembangan tanggung jawab anak.
- b. Sebagai dasar dalam memilih metode pembelajaran dalam pengembangan tanggung jawab anak.

2. Manfaat Praktis :

a. Manfaat bagi Guru :

- 1) Membantu mempermudah guru dalam mengembangkan tanggung jawab anak.
- 2) Sebagai alternatif bagi guru dalam memilih metode pengembangan tanggung jawab anak.
- 3) Sebagai rujukan dalam memberikan saran kepada orangtua untuk mengembangkan tanggung jawab anak.

b. Manfaat bagi anak :

- 1) Dapat mengembangkan tanggung jawab anak.
- 2) Dapat memberikan kesempatan pada anak untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Dapat memberikan masukan dalam kualitas pembelajaran khususnya dengan metode pemberian tugas untuk mengembangkan tanggung jawab anak.
- 2) Menambah wacana di perpustakaan sekolah.